

BAB 7

KESIMPULAN PENELITIAN

7.1 Makna Simbolik Pada Ekspresi Elemen Primer Berciri Etnik sebagai Penanda Kawasan Kota Medan

Penelitian ini menelusuri dan mengungkapkan dinamika makna simbolis pada elemen primer sebagai penanda kawasan pusat kota Medan. Hasil penelitian ini menyimpulkan, makna elemen primer berciri etnik di kawasan Lapangan Merdeka (Eropa) dan kawasan Kesawan (Tionghoa) menjadi dominan sebagai simbol urban yang mengkomunikasikan penanda sebagai makna Simbol Kapitalis yang utama, dan makna simbol urban lainnya yang terkait dengan histori dan integrasi kawasan. Elemen Primer pada kawasan Melayu Deli dan kawasan Madras menjadi dominan sebagai simbol urban yang mengkomunikasikan penanda sebagai makna Simbol Budaya yang utama, dan makna simbol urban lainnya yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan integrasi kawasan. Perubahan makna elemen primer kawasan pusat kota Medan dikategorikan dalam tingkatan makna yang terjadi secara bertahap berdasarkan Teori Lapis Makna (Salura, 2017). Lapisan makna dimulai dari pemaknaan Perseptual, pemaknaan Asosiasi dan di lapisan terakhir adalah pemaknaan Konvensi yang berlandaskan pada kesepakatan, seperti halnya keberadaan elemen primer kota yang didasari dari suatu kesepakatan yang secara tidak langsung dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat kota.

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari temuan-temuan penelitian ini, terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan di awal.

1. Menjawab pertanyaan penelitian pertama : Faktor dominan apa yang memengaruhi perubahan makna elemen primer sebagai penanda kawasan kota?

Kota hakekatnya terus berubah baik secara fisik spasial maupun kehidupan kota. Ada yang terus berubah (*growth and change*) ada pula yang bertahan (*persistence and resilience*). Kota yang semakin padat membuat pola permukiman juga berubah. Pertumbuhan ekonomi kota yang melaju pesat, khususnya di pusat kota mengalami keterbatasan dan semakin mahalnya lahan di kota membuat pola bangunan menjadi vertikal, kota dipenuhi oleh bangunan pencakar langit. Pada perkembangan tersebut elemen primer kawasan tidak hanya memiliki satu makna. Makna tersebar sepanjang rantai penanda/symbol urban, dalam studi kebudayaan direpresentasikan dalam berbagai artefak, diskursus, dan praktik budaya, termasuk dalam bidang arsitektur dan lingkungan binaan. Faktor-faktor dominan yang memengaruhi perubahan makna elemen primer sebagai penanda kawasan kota selain hal diatas adalah faktor bentuk dan fungsi serta relasi atau makna yang dianalisis melalui komposisi dan properti elemen primer pada kasus studi, yang menunjukkan dinamika dengan makna yang berjenjang.

2. Menjawab pertanyaan penelitian kedua : Bagaimana perubahan yang terjadi pada makna elemen primer sebagai penanda kawasan dan implikasi dari perubahan yang terjadi?

Perubahan yang terjadi pada elemen primer kawasan Lapangan Merdeka adalah munculnya elemen baru yang tidak mencirikan karakter kawasan Eropa, aktivitas khususnya pada elemen primer dominan (lapangan Merdeka) dan sekitarnya tidak terlalu banyak berubah, masih berpusat pada aktivitas perdagangan & jasa, dengan penambahan kegiatan komersil di area lapangan Merdeka. Perubahan yang signifikan pada kegiatan pemerintahan yang sudah tidak ada, namun pada lingkup yang lebih luas, simpul kegiatan pemerintahan terlihat pada sisi barat lapangan Merdeka. Perubahan yang terjadi pada elemen primer kawasan Istana Maimun adalah munculnya elemen baru yang sebagian besar mengadopsi pola karakter Melayu Deli, aktivitas khususnya pada elemen primer dominan (Istana Maimun dan jalan Mesjid Raya) tidak terlalu banyak berubah, masih berpusat pada aktivitas budaya dan ekonomi. Perubahan yang terjadi pada elemen primer kawasan Kesawan adalah munculnya elemen baru yang tidak mencirikan karakter khas kawasan dengan dominasi langgam Eropa, Tionghoa dan Melayu. Aktivitas pada elemen primer tidak terlalu banyak berubah, masih berpusat pada aktivitas perdagangan, jasa, komersil, & perbankan, namun banyak bangunan yang telah rusak dan tidak ada fungsi/aktivitas, sehingga mengurangi karakter khas kawasan sebagai kawasan perdagangan yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di pusat kota Medan.

Perubahan yang terjadi pada elemen primer kawasan Madras adalah munculnya elemen baru dengan langgam modern untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Aktivitas kawasan tidak terlalu banyak berubah, masih berpusat pada aktivitas perdagangan & jasa. Perubahan signifikan terjadi pada dominasi populasi etnis pada kawasan ini, namun elemen primer dominan Kuil Shri Mariamman, aktivitas festival keagamaan dan budaya dan penamaan kawasan Madras masih mewarnai kawasan ini.

Secara keseluruhan, perubahan yang terjadi pada elemen primer kawasan pada kasus studi mengalami perkembangan yang tidak hanya memiliki satu makna. Makna tersebar sepanjang perkembangan yang telah dialami oleh elemen primer kawasan yang mempunyai peran sebagai penanda urban simbolik.

3. Menjawab pertanyaan penelitian ketiga : Kondisi seperti apa yang diharapkan terjadi di masa depan?

Hasil penelitian diatas mengindikasikan perubahan makna yang bertahap dan signifikan pada elemen primer kawasan di pusat kota Medan. Perubahan yang terjadi secara bertahap dari pemaknaan awal sampai dengan pemaknaan interpretatif yang terkait dengan simbol kawasan kota, yang selanjutnya pemaknaan ini bisa berkembang lagi sesuai dengan perkembangan elemen primer kawasan berciri etnik pada setiap kasus studi maupun pada ruang kota lain secara umum. Ruang kota merupakan ekspresi

dari kekuatan ekonomi dan politik yang digunakan pada waktu yang berbeda oleh berbagai individu, kelompok sosial dan pemerintah. Pada ruang kota, sebagian besar struktur ruang kota memiliki makna sekunder yang berkonotasi atau, dengan kata lain, melambangkan sesuatu. Makna simbolik dari ruang kota bersifat multi layer dan seringkali ambigu. Namun, ada tema tertentu yang berhubungan dengan lingkungan binaan di sebagian besar kota, seperti lingkungan binaan yang berkarakter etnis, ekonomi, kekuasaan pemerintah daerah, dan lain-lain. Hal penting lainnya adalah bahwa makna simbolik dari ruang kawasan kota tidak statis. Makna yang terkait dengan simbol dan lingkungan simbolik tertentu cenderung dimodifikasi karena nilai-nilai sosial berubah sebagai respons terhadap pola sosial-ekonomi yang berubah, perkembangan ruang kota serta proses globalisasi. Pada saat yang sama, pola simbol dari periode sebelumnya sering dipinjam untuk melegitimasi tatanan sosial baru, seperti pada kawasan lapangan Merdeka, Kawasan Kesawan, kawasan Istana Maimun dan kampung Madras.

Kondisi Pandemi Covid-19 saat ini membuat kegiatan ekonomi melambat, dunia usaha relatif tidak bisa bergerak optimal, sistem daring akan semakin berkembang dalam semua lini kehidupan. Pada kasus studi yang diteliti yaitu Kawasan Lapangan Merdeka, Kawasan Kesawan, Kawasan Melayu Deli & Kawasan Madras, aktivitas ekonomi dan budaya akan mengalami kecenderungan menurun tidak akan seramai sebelum masa pandemi. Elemen primer kawasan mempunyai peran dominan

sebagai simbol urban dalam menggerakkan pengembangan kawasan kota. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi asitek dan perencana kota bahwa elemen primer sebagai simbol urban yang mengusung pola dan karakter dominan akan menjadi acuan dalam perkembangan kawasan kota serta makna-makna yang tersebar pada elemen primer kawasan menjadi media komunikasi dalam mempertegas karakter kebudayaan masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini juga memperkuat Tesa kerja penelitian yang telah ditegaskan di awal yaitu makna elemen primer sebagai penanda kawasan kota Medan sebagai suatu entitas yang tidak statis. Makna yang ada saat ini bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perubahan elemen primer kawasan Kota Medan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi tesa tersebut dan menghasilkan metode atau cara baca dan konsep teoritik yang baru. Konsepsi teoritik dan metode baru yang dihasilkan pada penelitian ini dapat digunakan untuk menelesuri makna elemen primer dengan karakter dan lokasi yang berbeda, dan diharapkan dapat melahirkan konsepsi teoritik dan metode baru berdasarkan konteks kasus studi yang diteliti.

7.2 Kontribusi Penelitian

Kontribusi Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kebijakan Kota : pemaknaan elemen primer pusat kota Medan untuk menunjang pengembangan kota ke arah heterogen yang berbasis karakter etnis/lokal, khususnya sebagai referensi penataan zonasi wilayah pusat kota

berbasis pengenalan identitas budaya etnik, karena pusat kota Medan dari embrio nya sudah terbangun dari pola permukiman multi etnik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi masyarakat luas tentang makna simbolik ini dari aspek sejarah, aktivitas & ekspresinya elemen primer masih dikenali dan mempunyai peran penting bagi aktivitas masyarakat di sekitarnya. Hal ini perlu diperkuat lagi dengan kebijakan dan panduan untuk kepentingan keberlanjutan dan stategi keberlanjutan elemen primer kawasan yang diharapkan terjadi di masa depan dan bernilai positif.

2. Bagi Praktisi/ Arsitek dan Perancang Kota : elemen primer sebagai simbol urban yang mengusung pola dan karakter dominan akan menjadi acuan dalam perkembangan kawasan kota serta makna-makna yang tersebar pada elemen primer kawasan menjadi media komunikasi dalam mempertegas karakter kebudayaan masyarakat setempat.
3. Bagi Keilmuan arsitektur dan arsitektur Kota: Konsepsi teoritik dan metode baru yang dihasilkan pada penelitian ini dapat digunakan untuk menelusuri makna elemen primer dengan karakter dan lokasi yang berbeda, dan diharapkan dapat melahirkan konsepsi teoritik dan metode baru berdasarkan konteks kasus studi yang diteliti. Hal ini penting disebarkan melalui tulisan di jurnal internasional dan seminar perkotaan .

7.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menelusuri makna Elemen Primer secara *cross sectional*, dimana pengamatan dan analisis terhadap elemen primer pada 4 kasus studi dilakukan pada kondisi saat ini dan dilakukan pada saat yang bersamaan. Pendekatan

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian melalui elaborasi teori Lynch dan teori Komposisi & Properti yang terkait dengan teori pembentuk ruang kota, elaborasi teori Makna dan Lapis Makna oleh Salura, dan teori sejenis terkait dengan teori makna tempat sebagai dasar analisis pada bukti empiris yang diperoleh dari kasus studi, elaborasi teori *Urban Symbol* oleh Barthes dan Nash serta teori-teori sejenis yang terkait dengan teori penanda kawasan kota. Pendekatan Teori Barthes yang melihat proses penciptaan makna menjadi penting terkait dengan kedinamisan penanda terhadap petanda. selain mengungkapkan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Proses penciptaan ditelaah melalui intertekstualitas, yang lebih memandang penanda sebagai bagian dari penanda-penanda lainnya. Bagaimana penanda itu hadir saat ini, dipengaruhi oleh penanda-penanda pendahulu nya. Pendekatan semiotika Barthes merupakan sebuah sistem yang kompleks, dalam operasionalisasinya dibutuhkan teori kognitif untuk dapat menjelaskan proses pemaknaan dengan lebih baik.

7.4 Wacana Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang meneliti tentang makna kota, khususnya pada makna elemen pembentuk kota yang bersifat primer. Beberapa fakta yang belum terungkap dalam penelitian ini dapat terus ditelaah. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada kasus studi yang berbeda lokasi dan metodologi yang berbeda pula. Pendekatan penelitian yang berbeda dalam membaca makna juga dapat dilakukan pada kasus studi yang sama atau kasus studi yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada kasus studi pada kota-kota lainya yang mempunyai elemen primer

kawasan pada umumnya atau mempunyai karakter khusus yang bisa ditelaah dan diesplorasi dinamika maknanya, sehingga penelitian lanjutan ini diharapkan dapat mengungkapkan potensi untuk dapat dikembangkan dalam perancangan kawasan kota. Ekspresi elemen primer kawasan sebagai objek analisis arsitektur tidak hanya meliputi perwujudan fisik saja, melainkan juga aktivitas yang berlangsung dan berinteraksi dengan elemen primer kawasan tersebut.





GLOSARIUM

Elemen Primer	: bagian yang penting dan utama, persisten; bagian keseluruhan yang lebih besar
Penanda Kawasan	: Elemen kawasan yang diberi tanda
Relasi	: hubungan; pertalian; makna
Tanda	: kesatuan dari suatu bentuk penanda (<i>signifier</i>) dengan sebuah ide atau petanda (<i>signified</i>)
Penanda	: sesuatu yang digunakan untuk memberi tanda
Petanda	: ide, konsep, simbol atau identitas dari tanda
Ekspresi	: pengungkapan atau proses memperlihatkan bentuk dan gagasan
Simbolik	: lambang; hasil kesepakatan
Makna	: suatu konsep yang dimiliki atau yang terkandung dalam tanda
Komposisi	: susunan; tata susun; gubahan
Properti	: elemen; atribut
Tengaran	: elemen kota yang bersifat monumental
Simpul	: pertemuan pada satu titik
Urban	: kota; bersifat kekotaan
Etnik	: bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya

Dinamis	: perubahan, gerak, menyesuaikan diri
Struktur Ruang	: susunan pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional,
Morfologi	: ilmu kenampakan fisik kawasan yang ditinjau dari stuktur yang membentuk
Tipologi	: ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis; tipe atau jenis bangunan
Persisten	: tetap; terus-menerus; berkesinambung
Denotasi	: Makna sebenarnya/makna kegunaan
Konotasi	: Makna kiasan/tingkatan makna paling dalam
Perceptual Expression	: Ekspresi fisik elemen dan atributnya, serta susunan dan komposisi elemen tersebut.
Associative Expression	: Ekspresi tradisi, budaya dan Ideologi.
Convention Expression	: Ekspresi simbolik dari suatu kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2006). *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Kepel Press.
- Antariksa, WI Rukmi, AM Ridjal, (2020). Kebersahajaan Dalam Arsitektur Nusantara : Merangkai Jejak Pemikiran GALIH WIDJIL PANGARSA, Maha Karya Pustaka 1, 351
- Alexander, C., Ishikawa, S., Silverstein, M., Jacobson, M., Fiksdahl-King, I., & Angel, S. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. Oxford University Press.
- Appleyard, D. (1979), *The Environment as a Social Symbol*, J. Anz. Planning Ass.
- Barthes, R. (1967), *Elements of Semiology and Writing Degree Zero*, trans. de Seull Editions, Beacon Press, Boston.
- Barthes, R. (1972), *Mythologies*, Paladin, St. Albans, Herts.
- Berghe, Pierre-l-Van-den- Berghe, (1987), *The Ethnic Phenomenon*, Greenwood
- Broadbent, G. (1980), *The Deep Structures of Architecture, Signs, Symbols and Architecture*, (Broadbent, G., R. & Jencks, C., Eds.) Wiley, Chichester.
- Buiskool, Dirk. (2005). *Medan, A Plantation City on the East Coast of Sumatera 1870 – 1942*, dalam Kota Lama Kota Baru: Sejarah Kota-Kota di Indonesia. Yogyakarta: Ombak, hal. 275—300.
- Bruner, Edward M.,(1961), *Urbanization and Ethnic Identity in North Sumatra*, American Anthropologist, New Series, Vol. 63, No. 3

- Capon, D. (1999), *Architectural Theory : The Vitruvian Fallacy*, New York, John Wiley & Son.
- Chapman, E. H., & Lynch, K. (1962). The Image of the City. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*. <https://doi.org/10.2307/427643>.
- Clarke, S. (1981). *The Foundations of Structuralism: A Critique of Lévi-Strauss and the Structuralist Movement*. The Harvester Press.
- Damayanti, Rully, (2015), *Extending Kevin Lynch's Theory of Imageability through an investigation of kampungs in Surabaya, Indonesia* , Unpublished Dissertation.
- Dick, H.W. and Rimmer P.J., (1997), *Beyond The Third World City : The New Urban Geography Of South-East Asia*. Urban Studies.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan, (2013) *Jelajah Medan Heritage*, Visit Medan Years 2013.
- Djarot Purbadi, Y., Christophori Lake, R., & Eddy Arinto, F. X. (2020). The Symbolic Regionalism on The Architectural Expression Design of Kupang Town-Hall. *Journal of Design and Built Environment*, 20(3), 71–84. <https://doi.org/10.22452/jdbe.vol20no3.5>.
- Eco, U. (1980), *Function and Sign: the semiotics of architecture*, (Broadbent, G., Bont, R. and Jencks, C., Eds.) Wiley, Chichester.
- Eksplorasi Arsitektur Sumatera*, (2016), edisi Etnis Melayu, Balai Litbang Perumahan Wilayah 1 Medan.
- Fauzy, B. (2013). *Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir* [Universitas Katolik Parahyangan]. Unpublished Dissertation.
- Gehl, J. (2002), *Public Space Public Life*, Gehl Architects Aps, Adelaide

- Garnham, H. N. (1985). *Maintaining the Spirit Of Place*. Texas A & M University Printing Center, Texas.
- Groat, Linda, (1981), *Meaning in Architecture: new directions and sources*, J. Environmental Psychol.
- Groat, Linda and Wang, David. (2002). *Architectural Research Methods*. John Wiley & Sons.
- Hanafiah, Uly IM, Antariksa, Salura, P,(2018), *Changes in the Meaning of Primary Elements of the European Region in Medan City, Sumatra Island, Indonesia*, International Journal of Engineering & Technology 7 (4.7), 453-457
- Harris, R. (2007). *Saussure and His Interpreters*. Motilal Banarsidass.
- Hershberger, R, (1986), *A Study Of Meaning & Architecture*, Institute of Environmental Studies, University Of Pennsylvania.
- Hillier, B. (2011), *Is Architectural Form Meaningless? : A Configurational Theory Of Generic Meaning In Architecture and Its Limits*, Journal of Space Syntax.
- Ignasia, Helena ,(2008). *Transformations and Conservation of the Ex-Colonial Dwelling Settlements in North Bandung – Indonesia: a Historical and Urban Architectural Review for the Search of City Identity and Conservation Strategy Approaches*. Dissertation. Universitat Stuttgart.
- Katz, Peter, (1994), *The New Urbanism*, New York: McGraw-Hill,
- Karsono, Bambang, (2013), *Keterikatan Tempat Pada Promenad Tebing Sungai Di Malaysia*, USM, Malaysia, Unpublished Dissertation.
- Klassen, W. W. (1990). *Architecture and Philosophy: Phenomenology, Hermeneutics, Deconstruction*. University of San Carlos.

- Knox, Paul, L. (1981), *Symbolism, Styles & Settings, The Built Environment and the Imperatives of Urbanized Capitalism*, Environmental and Urban Systems, Virginia Polytechnic Institute and State University, Blacksburg,
- Kostof, Spiro, (1991), *The City Shaped : Urban Pattern and Meaning through History*, Thames and Hudson, London.
- Kostof, Spiro, (1992), *The City Assembled : Urban Element and through History*, Thames and Hudson, London.
- Kohl, David G.,(1987), *Chinese Architecture in the Straits Settlements and Western Malaya : Temples, Kongsis and Houses* . Archipel. Volume 33.
- Kuhn, T. S. (1996). *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago Press.
- Kultgen, J. (1975). Phenomenology and Structuralism. Annual Review of Anthropology, 4(1), 371–387. <https://doi.org/10.1146/annurev.an.04.100175.002103>
- Kustedja, S, A Sudikno, P Salura (2014), Local Deities as Symbol of Acculturated Chinese Diasporas Temples In Indonesia, INTERNATIONAL JOURNAL of ACADEMIC RESEARCH 6 (4), 173-177.
- Kropf K, (1996), Urban tissue and the character of towns. Urban Des Int.
- Kymlicka, Will, (2003), *Kewarganegaraan Multikultural*, Jakarta:LP3E.
- Lake, Reginaldo Christophori; Antariksa, Purnama Salura, (2021), Revisiting Architectural Structuralism: Archi-Cultural Pattern as a Method to Read the Meaning of Tamkesi Vernacular Architecture , Journal of Design and Built Environment: Vol. 21 No. 2.
- Laurens, Joyce Marcella, (2017), Relasi Antara makna Dan Bentuk Inkulturasi Arsitektur Gereja Katolik, [Universitas Katolik Parahyangan]. Unpublished Dissertation.
- Levi-Strauss, C. (1963). *Structural Anthropology*. Basic Books.

- Lim, William S.W., (2007), *Asian Alterity, With Special Reference to Architecture + Urbanism through The Lens of Cultural Studies*, World Scientific.
- Louis Wirth. (1938), *Urbanism as a Way of Life..* The American Journal of Sociology, Vol. 44, No. 1.
- Loeckx, A. (1985). *Architecture & The City, An Anthology Overviewing A Current Debate In Architecture*. Katholieke Universiteit Leuven.
- Lubis, Basauli Umar, (2002), *Implementation Of Urban Design In The Development Of A Tourist-City Destination, Case Study Kesawan Quarter In Inner City Of Medan, North Sumatera, Indonesia*. Unpublished Dissertation.
- Lukman, T.S. (1970), "*Sari dan Sedjarah Serdang*", Medan.
- Lukman, T.S. (1996), "*Sejarah Medan Tempo Doeloe*", Medan.
- Lynch, Kevin, (1981). *A Theory Of Good City Form*, The MIT Press, Cambridge.
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image Of The City*, The MIT Press, Cambridge.
- Mazumdar, Sanjoy&Shampa, (2013), *Planning, Design, And Religion: America's Changing Urban Landscape*, Journal Of Architecture and Planning Research.
- Marpaung B., (2004), *Perancangan Garis Langit dan Atap Pada Kawasan Perkotaan*, e-USU Repository @ usu.ac.id.Universitas Sumatera Utara.
- Miles, M. T Hall dan I Borden, (2000), *The City Culture Reader*, Routledge, London.
- Mumford, L. (1938), "*The Culture of Cities*" Harcourt, Brace and World, New York.
- Mumford, L. (1961), "*The City in History*" Penguin, Harmondsworth.
- Moughtin, C, (2003), *Urban Design : Street & Square*, Architectural Press, Oxford.
- Nas, J.M., Peter, (2011), *Cities Full Of Symbols, A Theory Of Urban Space And Culture*, Leiden University Press.

- Nanta, Piyyarat, (2009), *Social Change and the Thai House: A Study of Transformation in the Traditional Dwelling of Central Thailand*. Dissertation. Architecture. The University of Michigan.
- Norberg-Schulz, Christian, (1976), *Genius Loci : Towards a Phenomenology Of Architecture*, Rizzoli Int. Publication, New York.
- Norberg-Schulz, Christian, (1988), *Architecture : Meaning and Place*, Rizzoli Int. Publication, New York.
- Okta, D, (1998), *Urban Spatial Pattern & Local Identity*, Open House International
- Passchier, Cor, (2008), *Medan, Urban Development By Planters And Entrepreneurs 1870-1940*, Issues In Urban Development, CNWS Leiden University.
- Peter, G.M., (1968), *Public Square : An Analysis Of Urban Form and Its Functional Determinants*, University of British Columbia.
- Proshansky, H.M. (1983), *Place Identity : Physical World Socialization Of The Self*, Journal of Environment Psychology.
- Rapoport, Amos (1974), *House Form and Culture*, Prentice Hall, Inc., New Jersey.
- Rapoport, Amos (1980), *Human Aspects Of Urban Form*, Pergamon, Press, Oxford.
- Rapoport, Amos (1990), *Meaning of The Built Environment : A Non Verbal Communication Approach*, , University of Arizona Press, Tucson.
- Rossi, A, (1982), *The Architecture Of The City*, Cambridge, MIT Press.
- Relph, E. (1976), *Place & Placelessness*, Pion Limited, London.
- Relph, E. (2007), *On the Identity Of Places in M.A. Carmona, Urban Design Reader*, Architectural Press, Oxford.
- Salura, P., Clarissa, S., (2018). *Interpreting Architectural Expression Of House Of Representative Building Case Study: East Java Provincial House of*

Representative Building In Surabaya, East Java, Indonesia, Journal Of Advanced Research In Dynamical and Control Systems.

Salura, P. (2018). Sineger Tengah and Kacakaca as The Deep-Structure of Sundanese Architecture in Pasundan Land, West Java, Indonesia. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2. 14), 314– 317.

Salura, P. (2018). The philosophy of architectural ordering principles. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(2.9), 52–55.

Salura, P. (2018). Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.14), 205–207. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.12.14675>.

Salura, P., Clarissa, S., & Christophori Lake, R. (2020). Reflecting the Spirit of Modern-Indonesia Through Architecture: The Icono-Symbolical Meanings of Jengki Architectural Style Case Studies: Bandung Polytechnic of Health Building and Bumi Sangkuriang Meeting Hall in Bandung, West Java, Indonesia. *Journal of Design and Built Environment*, 20(2), 13–26. <https://doi.org/10.22452/jdbe.vol20no2.2>.

Salura, P., Clarissa, S., & Lake, R. C. (2020). The Application of Sundanese Vernacular Concept to The Design of Modern Building - Case Study: Aula Barat (West Hall) of Bandung Institute of Technology, West Java, Indonesia. *Journal of Design and Built Environment*, 20(1), 1–12. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/jdbe/article/view/23634/11589>.

Salura, P., & Fauzy, B. (2013). *Sintesis Elemen Arsitektur Lokal dengan Non lokal*.

Salura, P., & Fauzy, B. (2012). The Everrotating Aspects of Function Form Meaning in Architecture. *International Journal of Basic and Applied Scientific Research*.

- Salura, P. (2005). *Dinamika Perubahan Konsep Bentuk dan Makna Arsitektur pada Masyarakat Sunda di Kampung Dukuh, Kampung Ciherang, Kampung Palasah*. Bandung Institute of Technology, Unpublished Dissertation.
- Santoso, J. (2008), *Arsitektur Kota Jawa, Kosmos, Kultur & Kuasa*. Centropolis, Universitas Tarumanegara.
- Siregar, Sandi Aminuddin, (1990). *Bandung—The Architecture of a City in Development: Urban Analysis of a Regional Capital as a Contribution to the Present Debate on Indonesian Urbanity and Architectural Identity*. Katholieke Universiteit Leuven, Leuven, Unpublished Dissertation.
- Supriharjo, Rima Dewi , (2004), *Developing Land Value Concept in Ampel Heritage Area Surabaya City*, UGM, Unpublished Dissertation.
- Shandu , K.S. & Mani,A. (1980). *Indian Communities In Southeast Asia*. Times Academic Press.
- Utami, Wahyu, (2004). *Fenomena Kampung Keling Medan, Pasca Pergeseran Komunitas Asli*, Jurnal RUAS, FT. Universitas Brawijaya, Malang.
- Utami W, et al., (2004), *Kajian Stimulus Collective Memory Terhadap Bangunan– Bangunan Kolonial Di Sekitar Lapangan Merdeka*, e-USU Repository @ usu.ac.id. Universitas Sumatera Utara.
- Wen Hao, Lee, (2016), *The History of Melaka's Urban Morphology* , April 2016.
- Widodo, Johannes. (2009). “*Morfologi dan Arsitektur Kota Komunitas Diaspora Cina di Indonesia*”. Dalam: Peter J.M. Nas dan Martien de Vletter (eds.). *Masa Lalu Dalam Masa Kini: Arsitektur di Indonesia*. PT Gramedia, Jakarta.

Wibisono, Bambang Hari, (2001), *Transformation of Jalan Malioboro, Yogyakarta: The Morphology and Dynamics of a Javanese Street*. Dissertation. Faculty of Architecture, Building and Planning, The University of Melbourne

Zarabadi Z, Alvechah H, S. H. (2013). *Structural Analysis of the City Semiology*. International Journal of Architecture and Urban Development, Vol. 3 No.3.



